

STRATEGI DAN TANTANGAN PENGUMPULAN DANA HASIL KOIN NU PADA UPZIS NU KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Ansori Yahya¹, Khoirul Abror², Erike Anggraeni³

Ansoriyahya597@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstrak

Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (UPZIS NU) Kecamatan Batanghari telah membentuk beberapa UPZIS NU di tingkat Desa atau Kelurahan. Adapun program yang saat ini dilakukan oleh Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama di tingkat Desa tersebut ialah “Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama’ (KOIN NU). Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dialami oleh beberapa UPZIS NU di tingkat Desa pada Kecamatan Batanghari. Beberapa kendala tersebut diantaranya ialah pembagian Kotak Infaq kepada warga masyarakat yang belum maksimal, masih adanya pro-kontra bahkan penolakan di masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah yang menyebabkan Program Program KOIN NU belum maksimal serta adanya pro-kontra bahkan penolakan di masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan di beberapa desa pada Kecamatan Batanghari. Adapun penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan kemudian dijabarkan secara deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini ialah sejatinya respon warga masyarakat Kecamatan Batanghari terhadap program KOIN NU sangat bagus. Namun oleh karna kurangnya sosialisasi, luasnya wilayah dan belum adanya tim khusus yang bertugas melakukan sosialisasi kegiatan di masyarakat mengakibatkan pelaksanaan kegiatan di masyarakat yang belum maksimal serta masih adanya pro-kontra bahkan penolakan di masyarakat. Adapun solusi yang ditawarkan oleh peneliti terkait masalah tersebut ialah *Pertama*, Pengurus UPZIS NU di semua tingkatan harus lebih gencar lagi melakukan sosialisasi di masyarakat termasuk membentuk tim khusus untuk melakukan sosialisasi secara langsung maupun melalui media sosial; *Kedua*, hasil kotak infaq harus segera didistribusikan kepada warga masyarakat; *Ketiga*, selalu berkoordinasi kepada tokoh agama maupun tokoh masyarakat; *Keempat*, menyampaikan laporan terkait pengelolaan hasil KOIN NU kepada warga masyarakat guna kepentingan transparansi.

Kata Kunci: *Infaq; KOIN NU; Tantangan.*

Abstract

The Zakat Infaq and Shodaqoh Nahdlatul Ulama Management Unit (UPZIS NU) of Kecamatan Batanghari has formed several NU UPZIS at the village or sub-district level. The program currently being carried out by the Infaq Zakat Management Unit and Shodaqoh Nahdlatul Ulama at the village level is the "Nahdlatul Ulama Infaq Box Movement" (KOIN NU). However, in its implementation there are several obstacles experienced by several UPZIS NU at the village level in Kecamatan Batanghari. Some of these obstacles include the distribution of Infaq Boxes to the community that has not been maximized, there are still pros and cons and even rejection in the community regarding the implementation of activities. The purpose of this study was to find out what caused the NU KOIN Program to not be maximized as well as the pros and cons and even rejection in the community about the implementation of activities in several villages in Kecamatan Batanghari. This research was conducted using a qualitative descriptive method, namely research that utilized qualitative data and then described it descriptively. Data collection in this study was carried out using primary data and secondary data. The result of this research is that the response of the people of Batanghari Sub-district to the KOIN NU program is very good. However, due to the lack of socialization, the vastness of the area and the absence of a special team tasked with socializing activities in the community, the implementation of activities in the community has not been maximized and there are still pros and cons and even rejection in the community. The solutions offered by researchers related to this problem are *First*, UPZIS NU Management at all levels must be more aggressive in conducting socialization in the community, including forming a special team to conduct socialization directly or through social media; *Second*, the results of the infaq box must be immediately distributed to the community; *Third*, always coordinate with religious leaders and community leaders; *Fourth*, submit reports related to the management of KOIN NU results to the community for the sake of transparency.

Keywords: infaq; KOIN NU; Challenge.

A. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang mengajarkan manusia untuk berbuat saling menyayangi dan mengasihi. Implementasi dari ajaran ini di antaranya ialah perintah untuk berinfaq, bershadaqah, berzakat, dan berwakaf. Beberapa hal tersebut berimplikasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, dan aspek kehidupan lainnya (Qurratul Uyun, 2015). Terdapat beberapa ayat di dalam Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk berinfaq, diantaranya ialah:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ

سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١٦١﴾

Artinya: “*perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.*”(Q.S Al-Baqarah : 261)

Maksud dari ayat tersebut adalah ilmu berniaga dengan Allah SWT tidak akan pernah rugi. Apabila kita berniaga dengan Allah SWT 1 (satu)kebaikan, maka pahalanya akan dilipat gandakan menjadi 700 (tujuh ratus) kali lipat. Hal tersebut memberikan perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta karena dorongan mendapatkan ridha Allah dan balasan yang baikdari-Nya, seperti orang yang menanam satu biji ditanah yang sangat subur. Kemudian benih tersebut akan membuahakan tujuh bulir (tangkai), yang setiap bulir akan menumbuhkan seratus bebijian. Hal ini seperti dapat kita saksikan dalam tetumbuhan yang berbiji, seperti jagung, gandum,padi, dan lain sebagainya (Bagus Setiawan, 2015).

Infaq merupakan pemberian atau sumbangan harta selain zakat untuk kebaikan. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum (Nasution, Nisa, Zakariah dan Muhammad Askari Zakariah, 2017)

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama’ (LAZISNU) merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama’ (NU) yang bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah serta Wakaf (https://nucare.id/sekilas_nu., 2021)

Latar belakang berdirinya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama’ (LAZISNU) adalah berangkat dari rasa keperihatinan Nahdlatul Ulama atas persoalan kemiskinan dan kebodohan yang terus menyelimuti sebagian besar masyarakat dan upaya pembangunan manusia yang masih sangat rendah.Dengan pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shodaqohyang tepat diyakini mampu memberikan sumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mengentaskan kemiskinan (Abdul Haris Naim, 2018)..

Dalam operasional programnya, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama’ (LAZISNU)didukung oleh jejaring multi lini, mulai dari tingkat

pusat hingga tingkat desa atau kelurahan. Pada tingkat kecamatan ada Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (UPZIS NU) yang membawahi beberapa UPZIS NU di tingkat desa atau kelurahan. Termasuk dalam hal ini Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (UPZIS NU) Kecamatan Batanghari yang berada di Kabupaten Lampung Timur.

Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (UPZIS NU) Kecamatan Batanghari telah membentuk beberapa Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama di tingkat Desa atau Kelurahan. Tercatat saat ini telah terbentuk 17 (tujuh belas) desa yang berada di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Dalam menjalankan kegiatannya, setiap UPZIS NU tersebut melakukan kegiatan diantaranya pengepulan, pengelolaan dan pendistribusian dana hasil zakat, infaq dan shodaqoh yang ditujukan kepada masyarakat yang berhak menerimanya di wilayah masing-masing. Adapun program yang saat ini dilakukan oleh Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama di tingkat Desa tersebut ialah “Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama’ (KOIN NU)”.

Gerakan ini dilakukan dengan strategi membagikan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama’ (KOIN NU) kepada warga masyarakat khususnya warga Nahdlatul Ulama’. Pembagian kotak infaq ini merupakan cara Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama di tingkat Desa untuk melakukan pengepulan dana infaq dari masyarakat. Kemudian, pengabilan hasil kotak infaq tersebut dilakukan pada tiap akhir bulan yang kemudian dilanjutkan dengan penghitungan, pengelolaan dan pendistribusian hasil kotak infaq tersebut untuk kemaslahatan warga masyarakat.

Adapun kegiatan ini dilakukan secara sukarela, dan memang bertujuan untuk mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqoh dengan rutin dan tepat sasaran. Sekaligus membantu pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan.

Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dialami oleh beberapa Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama di tingkat Desa pada Kecamatan Batanghari. Beberapa kendala tersebut diantaranya ialah pembagian Kotak Infaq Nahdlatul Ulama’ (KOIN NU) kepada warga masyarakat

yang belum maksimal, masih adanya pro-kontra bahkan penolakan di masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah yang menyebabkan Program Program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) belum maksimal serta adanya pro-kontra bahkan penolakan di masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan di beberapa desa pada Kecamatan Batanghari. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena Program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) bertujuan untuk kemaslahatan umat serta membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di tingkat desa.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan kemudian dijabarkan secara deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini data primer diperoleh dengan melakukan wawancara kepada para pengurus Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama di tingkat Desa pada Kecamatan Batanghari. Kemudian data sekunder berasal dari berbagai literatur seperti buku-buku, artikel, serta internet untuk mengakses data dan informasi terkini.

Penggunaan metode deskriptifkualitatifdalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi serta mendapatkan gambaran yang jelas. Penelitian ini juga bertujuan untuk menelaah sumber-sumber tertulis lain seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literature, ensiklopedia, karangan ilmiah, karya ilmiah serta sumber-sumber lain baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek kajian penelitian ini (Safitri, Fasa dan Suharto, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU)

Sebagai organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama telah banyak memberikan kontribusi signifikan terhadap keutuhan bangsa

Indonesia. Belakangan ini, Nahdlatul Ulama' tampaknya mulai menggunakan cara lama yang sempat diragukan namun sebenarnya efektif, yakni infak dan sedekah. Nilai-nilai filantropi yang dipraktikkan dalam keseharian warga Nahdlatul Ulama' selama ini hanya bersifat personal dan belum dioptimalkan melalui manajemen yang profesional. Maka pada Mukhtamar ke-31 di Boyolali Jawa Tengah tahun 2004, Nahdlatul Ulama' memandang perlunya mendirikan suatu lembaga yang amanah dan profesional dalam menangani pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Mulai dari kegiatan perencanaan, pengumpulan, pengelolaan, pendistribusian, dan pendayagunaan serta pelaporan kepada publik. Serta pada forum Mukhtamar inilah, untuk pertama kalinya Nahdlatul Ulama' memiliki lembaga filantropi profesional yang disebut Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama' (Huda, 2019).

Program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) merupakan gerakan masyarakat Nahdlatul Ulama untuk bersedekah dengan menggunakan uang logam. Pengumpulan ini dilakukan dengan cara penyebaran kotak infaq berbentuk persegi dengan ukuran 9 cm x 9 cm ke seluruh masyarakat yang ingin berinfaq. Dengan adanya gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU), menjadikan masyarakat lebih mudah dan ringan dalam bersedekah. Harapan adanya gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) yaitu dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang ada dimasyarakat, terutama pada empat aspek, diantaranya yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan siaga bencana (Sari, Muchtharom dan Sifa, 2021).

Adapun tujuan utama dari pelaksanaan gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) Lampung Timur adalah :

- a. Menata pendidikan sistem dan manajemen di tubuh Nahdlatul Ulama'.
- b. Mendidik loyalitas warga Nahdlatul Ulama' dengan memberikan sumbangsih kepada Nahdlatul Ulama' dengan memberikan infaq melalui Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) yang dilaksanakan secara rutin dan akan diambil tiap akhir bulan;
- c. Menjalin kebersamaan dan komunikasi antara warga Nahdlatul Ulama' dan pengurus di semua tingkatannya;

- d. Memperlancar pelaksanaan program yang terhambat karena faktor kekurangan pendanaan;
- e. Dengan terkumpulnya dana infaq bisa dibuat untuk membiayai kegiatan kegiatan jamaah Nahdlatul Ulama', Muslimat NU dan lain-lain;
- f. Mengentaskan kemiskinan yang ada karena :
 - 1) Dengan berinfaq seseorang akan dilipat gandakan harta dan rejekinya oleh Allah SWT;
 - 2) Dengan terkumpulnya pendanaan yang cukup bisa dipergunakan untuk membantu warga Nahdlatul Ulama' yang miskin dan tidak punya;
 - 3) Dengan terkumpulnya dana hasil dari Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi produktif, natura bagi guru-guru ngaji dan lain sebagainya;
 - 4) Dengan terkumpulnya dana hasil dari Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) bisa dimanfaatkan untuk menyantuni warga Nahdlatul Ulama' yang terkena berbagai macam musibah, bencana alam dan lain sebagainya;
 - 5) Dengan terdistribusinya Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) akan dapat mengetahui data base berapa jumlah warga Nahdlatul Ulama' yang ada di desa, Kecamatan maupun warga Nahdlatul Ulama' di tingkat Kabupaten dengan mengecek jumlah kepemilikan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU);
 - 6) Keberadaan Nahdlatul Ulama' akan betul-betul dirasakan manfaatnya oleh warga masyarakat yang ada di sekitarnya khususnya warga Nahdlatul Ulama' ditingkat ranting maupun di tingkat Kecamatan sehingga Nahdlatul Ulama' sebagai organisasi amaliyah juga harus mewujudkan kemadiriannya;
 - 7) Sebagai organisasi keagamaan yang terbesar di dunia NU perlu mengubah citra dirinya yang semula dicitrakan sebagai komunitas keagamaan yang berbasis pesantren dapat melakukan diaspora dan pengembangan jam'iyah ke basis-basis profesional yang yang lainnya yang ada di masyarakat dunia (Buku Pedoman Gerakan Koin NU Lampung Timur, 2020).

2. Strategi Pelaksanaan program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU)

a. Pengumpulan Dana (*Fundraising*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengumpulan adalah proses, cara pengumpulan, penghimpunan, pengerahan. *Fundraising* dalam Kamus Inggris artinya pengumpulan dana, orang yang mengumpulkan disebut *fundraiser*. Oleh karena itu dalam (Fanani, 2010) *fundraising* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan dan pemerintah, yang kemudian akan dipakai untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga dengan tujuan akhir untuk mencapai visi dan misi lembaga tersebut.

Pengorganisasian *fundraising* adalah adalah tindak lanjut dari perencanaan *fundraising* sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Di sini dibutuhkan adanya program yang tepat, penyediaan tenaga fundraiser dan identifikasi calon donator (Kasanah, 2021).

Pelaksanaan *fundraising* adalah inti dari tahap pengumpulan dana. Muhsin Kalida membagi pelaksanaan fundraising dalam empat cara yaitu:

- 1) *face to face* atau pertemuan secara langsung dari dua orang atau lebih, antara *fundraiser* dan calon donatur dalam rangka menawarkan program kerja;
- 2) *Direct mail*, berupa surat penawaran tertulis untuk menyumbang yang didistribusikan untuk menjaring donatur baru, up date data donatur, memperbesar atensi pada jaringan donator;
- 3) *Special event*, yaitu menggalang dana pada menggelar acara-acara khusus, memanfaatkan moment tertentu yang dihadiri banyak orang untuk menggalang dana.;
- 4) *Campaign*, yaitu menggalang dana dengan kampanye berbagai media komunikasi seperti melalui poster, internet, media elektronik maupun brosur yang digunakan sebagai komunikasi dan program lembaga ataupun merawat donator (Kalida, 2004).

b. Distribusi dan Pendayagunaan

Distribusi merupakan upaya untuk memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan. Sedangkan pendayagunaan adalah bagaimana kita mampu menjalankan tugas dengan baik sehingga mendatangkan hasil dan manfaat. Maka dapat diartikan manajemen pendistribusian dan pendayaagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqoh adalah segala proses meliputi perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan pengawasan untuk memperlancar dana zakat, infak dan sedekah sesuai dengan peruntukan sehingga dapat diambil manfaatnya oleh penerima(Kasanah, 2021).

Ada beberapa prinsip yang mendasari proses distribusi dalam ekonomi Islam yang terlahir dari Al-Qur'an Surat al Hasyr ayat 7 yang artinya "*agar harta itu jangan hanya beredar di antara golongan kaya di kalangan kamu*". Prinsip tersebut yakni, larangan riba dan gharar, keadilan dalam distribusi, konsep kepemilikan dalam Islam, dan larangan menumpuk harta(Ruslan Abdul Ghofur Noor, 2003).

Distribusi Zakat, Infaq dan Shadaqoh dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu secara konsumtif dan secara produktif. Secara konsumtif berarti harta Zakat, Infaq dan Shadaqoh dibagikan langsung kepada orang yang berhak menerimanya secara langsung untuk dapat dimanfaatkan secara konsumtif. Sementara harta Zakat, Infaq dan Shadaqoh didistribusikan secara produktif berarti mustahiq tidak menerima harta zakat yang langsung dimanfaatkan untuk dikonsumsi tetapi harus diusahakan terlebih dahulu, baik oleh mustahiq sendiri maupun oleh lembaga amil, yang dikonsumsi adalah hasil dari usaha tersebut(Mubasirun, 2013).

c. Pengawasan dan Pelaporan

Pengawasan distribusi dan pendayagunaan hasil Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) dilakukan selama dan setelah pelaksanaan distribusi dan pendayagunaan. Tujuan utama pengawasan adalah menilai tentang bagaimana pelaksanaan pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusiandana hasil Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) sudah sesuai dengan peraturan atau belum, serta apakah ada kendala atau tidak dalam pelaksanaannya.

Pengelolaan dana hasil Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) bersifat transparan (terbuka) sehingga menuntut dilaksanakannya pengawasan program secara bersama sama dalam bentuk laporan. Adapun setiap Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama pada tiap tingkatan memiliki kewajiban yaitu:

- 1) Setiap perolehan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) pada UPZIS NU desa harus dilaporkan kepada pengurus UPZIS NU tingkat kecamatan dan Kabupaten setiap selesai perhitungan hasil Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) di masing-masing desa;
- 2) Membuat laporan Tiga Bulanan secara tertulis semua kegiatan UPZIS NU di desa maupun di kecamatan kepada UPZIS NU Kabupaten;
- 3) UPZIS NU desa harus Membuat Laporan Akhir Tahun dan dilaporkan kepada pengurus UPZIS NU tingkat kecamatan dan Kabupaten di kemas dalam kegiatan RAKORCAB NU Care LAZISNU Lampung Timur (Buku Pedoman Gerakan Koin Nu Lampung Timur, 2020).

3. Analisis Penyebab Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) pada beberapa UPZIS NU di tingkat Desa pada Kecamatan Batanghari.

Berdasarkan keterangan yang peneliti dapatkan dari Informan bahwa pada saat menjalankan kegiatan pembagian Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' banyak warga yang bertanya-tanya tentang maksud dan tujuan kegiatan tersebut. Padahal menurut informan, sosialisasi telah dilakukan oleh pengurus kepada warga masyarakat melalui beberapa forum pengajian rutin ibu-ibu dan bapak-bapak. Informan juga mengungkapkan bahwa pada beberapa titik di wilayahnya ia dan pengurus yang lain harus panjang lebar mengulang sosialisasi tentang program kegiatan tersebut supaya tidak terjadi salah paham di masyarakat (Anwarrudin, Wawancara 10 Januari 2022).

Informan juga mengungkapkan bahwa tujuan dari adanya program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) yang dijalankan oleh UPZIS NU Desa Bumi Harjo ialah untuk kemaslahatan umat, khususnya membantu warga masyarakat di wilayahnya. Kegiatan tersebut merupakan murni gerakan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Mengingat gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) ini merupakan

program awal dari UPZIS NU Desa Bumi Harjo sebelum menjalankan program-program lain yang memiliki nilai kemaslahatan yang lebih besar (Anwarrudin, Wawancara, 10 Januari 2022).

Kemudian diwilayah lain, peneliti juga mendapat informasi dari informan bahwa adanya penolakan dari warga masyarakat terhadap program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU). Hal ini dikarenakan warga masih trauma ketika ada program yang berkaitan dengan penggalangan dana sosial. Warga khawatir, hasil kegiatan infaq yang berjalan tidak jelas peruntukannya serta warga meminta supaya Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) yang telah tersebar ditarik kembali (Rumiyati, Wawancara, 11 Januari 2022).

Menyikapi permasalahan tersebut, para pengurus melakukan pendekatan secara kekeluargaan kepada warga dan menjelaskan sedetail mungkin berkaitan dengan program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU), tujuan kegiatan tersebut serta menjelaskan bahwa lembaga yang mengelola kegiatan tersebut adalah lembaga yang legal serta dikelola secara transparan dan akuntabel (Anwarrudin, Wawancara, 10 Januari 2022).

Selanjutnya, berdasarkan keterangan dari Informan lain yang merupakan Ketua Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama Kecamatan Batanghari, bahwa sejatinya respon masyarakat secara umum terhadap program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) secara keseluruhan sangat bagus. Hal ini terlihat dari hanya dalam waktu sekitar 6 (enam) bulan telah terbentuk 17 (tujuh belas) UPZIS NU di tingkat desa di Kecamatan Batanghari (Heri, Wawancara, 31 Desember 2021).

Respon yang bagus tersebut sejatinya merupakan dampak dari pengelolaan dana hasil Kotak Infaq yang memang bertujuan untuk kemaslahatan warga masyarakat sebagaimana semboyan program ini "Dari Masyarakat, Oleh Masyarakat dan Untuk Masyarakat". Serta pengelolaan yang akuntabel serta transparan membuat masyarakat semakin percaya dengan program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) di Kecamatan Batanghari ini (Heri, Wawancara, 31 Desember 2021).

Terlihat dari jumlah hasil panen Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) di Kecamatan Batanghari sebagaimana dalam tabel:

Tabel 1 : Hasil Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) di Kecamatan Batanghari

No.	Desa	HASIL KOTAK INFAQ NAHDLATUL ULAMA'					
		Oktober 2021	November 2021	Desember 2021	Januari 2022	Februari 2022	Maret 2022
1	Banjar Rejo		Rp. 15.000.000	Rp. 15.500.000	Rp. 16.213.000	Rp. 14.427.000	Rp. 13.759.000
2	Bumi Harjo	Rp. 5.150.000	Rp. 10.400.000	Rp. 8.747.000	Rp. 8.870.000	Rp. 9.107.000	Rp. 9.187.000
3	Balerejo		Rp. 6.920.000	Rp. 6.705.500	Rp. 7.046.500	Rp. 7.297.000	Rp. 6.288.500
4	Batang Harjo	Rp. 13.637.000	Rp. 11.500.000	Rp. 11.874.500	Rp. 10.907.500	Rp. 11.820.000	Rp. 10.705.000
5	Bumi Emas	Rp. 4.300.000	Rp. 7.072.000	Rp. 6.660.000	Rp. 5.487.000	Rp. 5.079.000	Rp. 5.342.000
6	Sumber Rejo			Rp. 10.800.000	Rp. 11.400.000	Rp. 11.100.000	Rp. 9.526.000
7	Telogo Rejo		Rp. 11.877.000	Rp. 8.138.000	Rp. 8.110.000	Rp. 7.543.000	Rp. 7.100.000
8	Adiwarno		Rp. 3.967.000	Rp. 4.458.000	Rp. 4.290.000	Rp. 4.595.000	Rp. 4.427.000
9	Banarjoyo			Rp. 9.676.000	Rp. 13.854.000	Rp. 12.470.000	Rp. 11.109.500
10	Nampirejo	Rp. 5.000.000	Rp. 6.900.000	Rp. 6.179.800	Rp. 9.800.400	Rp. 9.524.400	Rp. 8.300.500
11	Balekencono		Rp. 10.900.000	Rp. 10.500.000	Rp. 9.250.000	Rp. 9.900.000	Rp. 8.000.000
12	Rejo Agung				Rp. 9.895.000	Rp. 9.300.000	Rp. 8.576.000
13	Sumber Agung		Rp. 2.330.000	Rp. 3.030.000	Rp. 3.648.000	Rp. 4.500.000	Rp. 2.859.000
14	Sri Basuki			Rp. 5.850.000	Rp. 5.237.500	Rp. 6.354.500	Rp. 5.677.500
15	Selorejo			Rp. 3.691.000	Rp. 5.012.000	Rp. 5.024.000	Rp. 4.084.000
16	Buana Sakti			Rp. 8.792.000	Rp. 9.175.000	Rp. 8.302.000	Rp. 7.275.000
17	Purwodadi Mekar				Rp. 2.124.000		
JUMLAH		Rp. 28.087.000	Rp. 86.866.000	Rp.120.601.800	Rp. 140.319.900	Rp. 136.342.900	Rp. 122.216.000

Berdasarkan tabel berikut, terlihat bahwa hasil panen Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) di Kecamatan Batanghari mengalami kenaikan yang signifikan dari bulan ke bulan. Dapat kita lihat pada bulan oktober tahun 2021 hasil panen Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) di Kecamatan Batanghari ialah sebesar Rp. 28.087.000 (dua puluh delapan juta delapan puluh tujuh ribu rupiah). Kemudian di bulan-bulan berikutnya hasil panen Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) di Kecamatan Batanghari terus mengalami kenaikan, tepatnya pada

Januari tahun 2022 hasil panen sebesar Rp. 140.319.900 (seratus empat puluh juta tiga ratus sembilan belas ribu Sembilan ratus rupiah).

Kenaikan hasil panen Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) di Kecamatan Batanghari tersebut merupakan dampak dari semakin banyak dan berjalannya beberapa Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (UPZISNU) di tingkat Desa pada Kecamatan Batanghari. Selain itu, sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel diharapkan dapat terus menjadikan program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) membawa kemaslahatan yang lebih besar bagi warga masyarakat.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) di Kecamatan Batanghari ternyata tidak selamanya berjalan dengan lancar. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para pengurus UPZIS di tingkat desa dalam mendistribusikan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU). Dapat kita lihat khususnya di Desa Bumi Harjo pada bulan oktober tahun 2021 mendapatkan hasil panen sebesar Rp. 5.150.000 (lima juta seratus lima puluh ribu rupiah). Hasil tersebut didapat dari 374 (tiga ratus tujuh puluh empat) kotak infaq yang dibagikan kepada warga masyarakat dari target 1.000 (seribu) kotak infaq yang rencananya akan dibagikan. (Supriati Ningsih, Wawancara, 10 November 2021).

Adapun berkaitan dengan adanya kendala dalam pembagian Kotak Infaq tersebut ialah merupakan suatu hal yang wajar, mengingat program ini baru berjalan beberapa bulan. Namun para pengurus Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama di tingkat Kecamatan selalu memberi support dan bantuan kepada para pengurus UPZIS di tingkat desa apabila terjadi kendala yang sulit diatasi (Heri, Wawancara, 31 Desember 2021).

Berdasarkan beberapa uraian tersebut diatas, menurut peneliti dapat dipahami bahwa sejatinya respon masyarakat secara umum terhadap program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) yang dijalankan oleh Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' Kecamatan Batanghari ialah bagus. Namun terkait penyebab belum maksimalnya Program Program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) serta adanya pro-kontra bahkan penolakan di masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan tersebut, diantaranya ialah:

- a. Program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) relatif baru di Kecamatan Batanghari;
- b. Adanya trauma dan kekhawatiran warga tentang kelegalan dan kejelasan penggunaan dana hasil kotak infaq tersebut;
- c. Luasnya wilayah serta kekurangan personil dalam melakukan sosialisasi program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) kepada masyarakat;
- d. Tidak adanya kegiatan pengajian rutin di beberapa wilayah yang mengakibatkan pengurus Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' di tingkat Desa kesulitan melakukan sosialisasi;
- e. Terjadinya salah paham di wilayah-wilayah yang belum mendapatkan cukup sosialisasi.

Atas beberapa persoalan dan kendala yang dihadapi oleh Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' Kecamatan Batanghari tersebut, peneliti memberikan tawaran solusi yaitu diantaranya:

- a. Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' pada tingkat desa maupun tingkat Kecamatan dapat membentuk tim khusus untuk melaksanakan sosialisasi di masyarakat. Mengingat, jika hanya pengurus harian saja yang melakukan tugas tersebut maka akan memerlukan waktu yang lama. Hal ini dikarenakan pengajian rutin di tingkat desa sangat banyak dan biasanya dilaksanakan satu kali dalam satu minggu;
- b. Para pengurus Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' pada tingkat desa maupun tingkat Kecamatan hendaknya lebih mengencarkan lagi sosialisasi tentang program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) di masyarakat melalui tim khusus tersebut supaya mengurangi kesalah pahaman warga masyarakat terkait gerakan ini;
- c. Segera mendistribusikan hasil Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) kepada warga Masyarakat yang membutuhkan supaya manfaat dari adanya program ini dapat terlihat dan dirasakan oleh Masyarakat;
- d. Membuat dan menyampaikan laporan terkait perolehan, pengelolaan dan pendistribusian hasil Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) kepada warga masyarakat melalui kegiatan pengajian rutin di desa serta untuk disampaikan pada saat shalat jum'at. Hal ini dilakukan supaya masyarakat mengetahui

- kemana infaqnya disalurkan dan terciptanya transparansi dalam pengelolaan dan pendistribusian hasil Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU);
- e. Para pengurus Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' harus selalu berkoordinasi dan meminta saran masuk dari tokoh agama dan tokoh masyarakat baik ditingkat kecamatan atau desa supaya dalam setiap pengambilan kebijakan lembaga tidak bertentangan dengan keinginan masyarakat;
 - f. Para pengurus Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' pada semua tingkatan dapat menggunakan media sosial yang ada untuk menginformasikan tentang segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan supaya masyarakat mengetahui manfaat adanya gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU).

D. KESIMPULAN

Latar belakang berdirinya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) adalah berangkat dari rasa keperihatinan Nahdlatul Ulama' atas persoalan kemiskinan dan kebodohan yang terus menyelimuti sebagian besar masyarakat dan upaya pembangunan manusia yang masih sangat rendah. Dengan pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shodaqoh yang tepat diyakini mampu memberikan sumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mengentaskan kemiskinan. Salah satu program yang dijalankan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' (LAZISNU) untuk mengatasi segala masalah-masalah sosial umat ialah program Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU). Dimana program ini merupakan program yang dilaksanakan mulai dari tingkat desa. Dimana para warga masyarakat terutama *Nahdliyin* dapat meninfaqqan sedikit dari hartanya (uang receh atau kertas) yang kecil nilainya untuk kemaslahatan umat. Adapun berkaitan dengan adanya kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut ialah merupakan suatu hal yang wajar, mengingat program ini baru berjalan beberapa bulan terutama di Kecamatan Batanghari. Atas beberapa persoalan dan kendala yang dihadapi oleh Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' Kecamatan Batanghari tersebut, peneliti memberikan tawaran solusi yaitu diantaranya: *Petama*, Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' pada tingkat desa maupun tingkat

Kecamatan dapat membentuk tim khusus dan mengencarkan lagi sosialisasi di masyarakat;*Kedua*, Segera mendistribusikan hasil Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) kepada warga Masyarakat yang membutuhkan supaya manfaat dari adanya program ini dapat terlihat dan dirasakan oleh Masyarakat;*Ketiga*, Membuat dan menyampaikan laporan terkait perolehan, pengelolaan dan pendistribusian hasil Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU) kepada warga masyarakat melalui kegiatan pengajian rutin di desa serta untuk disampaikan pada saat shalat jum'at;*Kelima*, Para pengurus Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' harus selalu berkoordinasi dan meminta saran masukan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat baik ditingkat kecamatan atau desa supaya dalam setiap pengambilan kebijakan lembaga tidak bertentangan dengan keinginan masyarakat;*Keenam*, Para pengurus Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama' pada semua tingkatan dapat menggunakan media sosial yang ada untuk menginformasikan tentang segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan supaya masyarakat mengetahui manfaat adanya gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama' (KOIN NU).

Daftar Pustaka

- Fanani, Muhyar. (2010). *Berwakaf Tak Harus Menunggu Kaya: Dinamika Pengelolaan Wakaf Uang di Indonesia*. Semarang: Walisongo Press.
- Huda, Miftahul. (2019). Kotak Infak Di NU-Care Lazisnu Kabupaten Sragen: Implementasi Dan Pengelolaan, *Al-Syakhsyiyah Journal of Law and Family Studies*, Vol.1. No. 1.
- Kalida, Muhsin. (2004). Fundraising dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan. *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol. V. No. 2.
- Kasanah, Nur. (2021). Implementasi Pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah di UPZIS NU Care Lazisnu Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*. Vol 1. No 1.
- Mubasirun. (2013). Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 7. No. 2.
- Naim, Abdul Haris. (2018). Problematika Fundraising Di Lazisnu Kudus. *Jurnal Zakat dan Wakaf*. Vol 5. No. 2.
- Nasution, Abdul Haris. NKhoriun Nisa, Muhammad Zakariah, dan Muhammad Askari Zakariah. (2018). *Kajian Strategi Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. (2003). *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, Annisa Nur. Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah. *Economics and Digital Business Review*. Volume 2 Issue 2.
- Sari, Innaka. Moch. Zaenal Azis Muchtharom, dan Moh. Agus Sifa. (2021). Strategi Pengumpulan Program Gerakan Koin NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) Di Lazisnu Singgahan Tuban. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* Vol 2 No 2.
- Setiawan, Bagus. Infaq Dalam Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261. (2015). *ISLAMIC BANKING* Volume 1 Nomor 1 Edisi Perdana.
- Tim Penyusun, (2020). *Buku Pedoman Gerakan Koin NU Lampung Timur Gerakan Seribu Rupiah Sehari NU Care LAZISNU Lampung Timur Tahun 2020*.
- Uyun, Qurratul. (2015). Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. *Islamuna* Volume 2 Nomor 2.